

**ANALISIS PENGGUNAAN DISFEMIA PADA
SURAT KABAR *METEOR***

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



TUTIK ARIYANTI

A 310 060 179

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk tertinggi yang diciptakan Allah yang dilengkapi dengan akal pikiran, manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa melakukan hubungan dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dalam melakukan interaksi tersebut dengan menggunakan media bahasa untuk berkomunikasi. Seiring dengan perkembangan bahasa dalam masyarakat.

Penggunaan bahasa di dalam masyarakat untuk mewujudkan pemakaian bahasa dalam bentuk kata dan kalimat. Oleh sebab itu perkembangan bahasa terjadi pada tataran kata, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kualitas kata dalam hal ini berhubungan dengan aspek makna (Semantik). Aminudin (2003 : 134) menyatakan, bahwa keberadaan makna dalam suatu bahasa tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengalaman perkembangan ilmu pengetahuan maupun tingkat sosial budaya masyarakat pemakaiannya. Dengan kata lain, perubahan makna suatu bahasa itu dipengaruhi oleh perkembangan pengetahuan dan budaya masyarakat pemakainya

Perubahan makna terdiri atas perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan total. Selain itu Abdul Chaer (2003 : 314) memasukkan usaha untuk menghaluskan dan mengkasarkan ungkapan dalam pembahasan perubahan makna. Untuk menghaluskan ungkapan dikenal dengan

istilah *eufemisme* atau eufemia, sedangkan usaha untuk mengkasarkan ungkapan disebut dengan disfemia.

Gorys Keraf (2002 : 23) mengatakan, bahwa gaya bahasa merupakan sebagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Dengan demikian penggunaan gaya bahasa memungkinkan kita untuk menilai watak seseorang yang menggunakan bahasa itu.

Pemakaian disfemia digunakan seseorang untuk menegaskan makna, Ali Masri, dkk (2001 : 62). Jadi, dengan pemakaian disfemia dapat menurunkan mental seseorang. Pemakaian disfemia dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan di surat kabar. Pemakaian disfemia biasanya terdapat dalam tulisan-tulisan yang beresensikan yang bertemakan sosial-politik bahkan tentang kriminal yang digunakan untuk mengkritik terhadap pemerintahan bahkan menghujat masyarakat hal itu terjadi karena kebebasan pers seiring dengan lahirnya gerakan reformasi. Ungkapan “menggondol” pada *selain menggondol motor dan enam pasang sepatu, mereka juga mengambil jaket kulit milik saya*. “menggondol” merupakan ungkapan vulgar atau disfemia.

Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas dengan pemilihan bahasa yang menarik atau berkarakter. Salah satu fungsi komunikasi massa adalah menyampaikan informasi yang dikemas dalam sebuah berita yang mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Demi mendapatkan sebuah informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi sebagian besar masyarakat berlangganan atau membeli surat kabar. Fungsi dari surat kabar yang

tidak kalah penting adalah untuk mengetahui perkembangan berbagai berita yang telah disajikan Penerbit pers di kalangan masyarakat. Penulisan berita di surat kabar pada umumnya memiliki kekhasan bahasa dalam menyampaikan informasi. Salah satu kekhasan tersebut adalah adanya pemakaian disfemia. Akan tetapi, pemakaian disfemia tersebut dapat menyebabkan ketidaklaziman makna.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa penulisan berita pada surat kabar *Meteor* terdapat bentuk-bentuk ungkapan disfemia. Hal ini dapat dilihat pada kata *jambret* yang terdapat pada kalimat "*ABG nakal tersebut konangan saat njambret tas milik korban siti Muyasaroh (24) warga Jl. Gajah Mada no 434 randu dongkal Pemalang Jawa Tengah*". Kata *jambret* merupakan ungkapan disfemia yang bermakna *mengambil sesuatu dengan paksa* dan bernilai rasa kasar atau tidak sopan. Kata *merebut* untuk menggantikan kata *mendapatkan* yang bernilai rasa lebih halus atau sopan.

Ungkapan *digaruk* yang terdapat dalam kalimat "*Mereka digaruk petugas, dari sejumlah lokasi. Antara lain, di taman kota Sono Kridanggo, lapangan Sunggingan, warnet dan tempat persewaan play station*". Ungkapan *digaruk* merupakan ungkapan disfemia yang berarti *dibawa* dan bernilai rasa kasar atau tidak sopan. Penulis terdorong untuk mengambil penggunaan disfemia yang terdapat pada berita dalam harian *Meteor*, hal ini karena pemakaian bahasa pada surat kabar *Meteor* berbeda dengan surat kabar yang lainnya misalnya, penggunaan kata dalam kalimat yang lebih menonjolkan kata yang dilihat terlebih kasar. *Meteor* adalah surat kabar dengan distribusi pemasaran meliputi daerah Jawa Tengah. Berita-berita yang disuguhkan adalah berita aktual dan kriminal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian difokuskan pada pemakaian disfemia dengan mengangkat judul "Analisis Penggunaan Disfemia Pada Surat Kabar *Meteor*".

B. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ternyata masih luas. Permasalahan yang terlalu luas bisa menyulitkan dalam sebuah penelitian sehingga pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan. Pembatasan masalah dituangkan di bawah ini:

1. Bentuk pemakaian disfemia dalam surat kabar perlu dideskripsikan.
2. Nilai rasa yang terkandung dalam pemakaian disfemia berdasarkan makna emotifnya.
3. Bentuk pemakaian disfemia yang akan ditindaklanjuti dengan penentuan sinonim bentuk pemakaian disfemia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk pemakaian disfemia dalam surat kabar *Meteor*?
2. Nilai rasa apakah yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia pada surat kabar *Meteor*?
3. Bagaimanakah sinonim bentuk pemakaian disfemia dalam surat kabar *Meteor*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk pemakaian disfemia dalam surat kabar *Meteor*.
2. Mendeskripsikan nilai rasa yang terkandung dalam bentuk pemakaian disfemia dalam surat kabar *Meteor*.
3. Mendiskripsikan sinonim bentuk pemakaian disfemia dalam surat kabar *Meteor*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menemukan wawasan bahwa bahasa menuju pada kenyataan kebahasaan yang lebih luas, dalam hal ini adalah menambah wawasan kepada pembaca pada umumnya dan komunitas linguistik pada khususnya mengenai bentuk ungkapan disfemia dalam surat kabar *Meteor*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat antara lain:

- a. Menentukan bentuk kebahasaan yang tepat sehingga berita dapat dipahami kalangan masyarakat.
- b. Menafsirkan dengan tepat makna yang terkandung dalam pemakaian disfemia.

- c. Membantu guru mengenai bentuk kebahasaan yang secara semantik tepat atau kurang tepat bila dikaitkan dengan konteks.
- d. Membantu guru dalam menjelaskan nilai rasa yang terkandung dalam bentuk ungkapan disfemia kepada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

- 1. BAB I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.
- 2. BAB II : Landasan teori, meliputi teori-teori yang terdahulu dan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji.
- 3. BAB III : Berupa hasil penulisan, merupakan penyajian dari analisis data yang akan menjabarkan data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada sebelumnya.
- 4. BAB IV : Penutup berisi kesimpulan, saran, dan kritik.